

DAMPAK VARIAN OMICRON TERHADAP PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL SKALA NASIONAL MELALUI INDEKS LQ45

Hendi Yudhanto Adinugroho

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani 57169

Hendi.yudhanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak varian omicron terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi digital skala nasional melalui indeks LQ45 pada Bursa efek Indonesia dengan cara menguji perbedaan nilai indeks LQ45 antara sebelum dan sesudah adanya virus Covid-19 varian Omicron. Kasus pertama dari varian omicron diumumkan pada 16 desember 2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari nilai indeks LQ45 yang merupakan salah satu indeks terbesar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui sumber ilmiah dan website IDX (Indonesia Stock Exchange). Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling pada Indeks LQ45 periode 7 Desember – 15 Desember 2021 (T-7 Sebelum Omicron) hingga periode 17 Desember– 27 Desember 2021 (T+7 Sesudah Omicron) dengan menggunakan 16 desember 2022 sebagai waktu cutoff. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda *Paired sample t-test* dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji beda menggunakan *Paired sample t-test* sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks LQ45 pada bursa efek Indonesia memiliki perbedaan yang sangat signifikan diantara sebelum dan sesudah adanya varian omicron serta pada sesudah diumumkan adanya varian omicron nilai indeks LQ45 pada bursa efek Indonesia cenderung turun secara bertahap. Oleh karena itu alangkah baiknya investor untuk lebih cermat dalam memahami situasi dan kondisi nasional maupun global karena kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada pasar modal Indonesia terutama di Indeks LQ45, serta berimplikasi pada proses percepatan pertumbuhan ekonomi digital skala nasional.

Kata kunci : *Indeks LQ45, Omicron, Bursa Efek Indonesia*

1. Pendahuluan

Perlu disadari bahwa Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat luar biasa pada berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Li, dkk (2020) Coronavirus (CoVs) sejauh ini merupakan kelompok terbesar dari RNA indra-positif yang diketahui virus memiliki berbagai inang alami. Dalam beberapa dekade terakhir, baru Coronavirus yang berkembang telah menjadi ancaman global bagi kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendaftarkan epidemi coronavirus pneumonia baru sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional.(Darmawan *et al.*, 2020). Di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020. Covid-19 dapat bermutasi menjadi varian terbaru dengan sangat cepat seperti varian alpha, delta hingga saat ini merupakan varian omicron yang memiliki dampak yang cukup besar juga bagi dunia internasional termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang selalu bermutasi menyebabkan ketidakstabilan pada berbagai kondisi dunia yang berimplikasi pada pengambilan kebijakan terkhususnya Indonesia, seperti penerapan PSBB, PPKM hingga Isolasi mandiri, namun perlu disadari bahwasanya Pandemi juga membawa dampak positif yang besar terhadap kondisi perekonomian Indonesia terutama dibidang Pasar Modal. Pada tahun 2021 jumlah investor pasar modal Indonesia berjumlah 7,48 juta yang menandakan adanya kenaikan secara signifikan daripada periode 2020 yang hanya berkisar 3,88 juta, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah investor pada tahun 2021 meningkat sebesar 92,7% daripada tahun 2020. Hal ini juga dapat menjadi gambaran bahwa penduduk Indonesia memiliki peningkatan terkait literasi keuangan. Para investor yang tergolong baru cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi seperti mempelajari analisa fundamental keuangan yang dapat tergambarkan melalui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas hingga Profitabilitas. Mayoritas perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas hingga Profitabilitas yang baik cenderung masuk kedalam Indeks LQ45 yang dimana dari indeks tersebut memang dihuni oleh perusahaan-perusahaan dengan istilah Bluechip dari berbagai sektor seperti pada sektor perbankan ada BBKA, sektor Konsumsi ada ICBP, sektor pertambangan ada ADRO, Sektor Kesehatan ada KLBF hingga Sektor Telekomunikasi ada TLKM. Sehingga sangat wajar sekali jika mayoritas investor baru maupun lama lebih memilih berinvestasi pada perusahaan-perusahaan bluechip yang berada di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Pada saat Pandemi Covid-19 bulan maret 2020 Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang sangat tajam sekali dari awalnya 6.400 hingga 3.900 atau hampir 30% penurunannya. Hal itu juga dirasakan pada berbagai bursa diluar negeri seperti NASDAQ, NIKKEI, HIS, STI dan tentunya berimbas pada Bursa efek indonesia yang sebagian besar ditopang oleh indeks LQ45. Bursa efek Indonesia memiliki kecenderungan kepada LQ45 karena indeks LQ45 menjadi tulang punggung penggerak bursa efek indonesia, jika LQ45 menguat maka bursa efek indonesia memiliki potensi besar menguat namun jika LQ45 mengalami penurunan maka bursa efek indonesia juga kompak akan mengalami penurunan, hal ini sangatlah wajar karena indeks LQ45 adalah indeks utama dalam Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2021 memiliki sejarah yang sangat luar biasa karena semakin banyaknya perusahaan teknologi yang melakukan IPO (Initial Public Offering) atau sering dikenal dengan penawaran umum saham perdana, beberapa perusahaan teknologi yang masuk kedalam eksosistem LQ45 seperti Bukalapak. Dengan adanya perusahaan teknologi pada indeks LQ45 tentunya akan membawa angin segar bagi percepatan pertumbuhan ekosistem ekonomi digital skala nasional. Selain Bukalapak, masih ada beberapa perusahaan digital yang rencananya akan IPO di bursa efek Indonesia seperti Gojek-Tokopedia, Tiket.com hingga Traveloka yang tentunya sangat diharapkan kehadirannya untuk mendongkrak percepatan pertumbuhan ekonomi digital skala nasional. Namun untuk mencapai hal tersebut pada saat ini Pasar Modal Indonesia sedang mengalami ujian yang cukup berat yaitu dengan adanya Covid-19 Varian baru yaitu Virus Omicron.

Pada 28 November 2021 Organisasi kesehatan dunia atau sering kita kenal dengan istilah WHO telah menetapkan Virus B.1.1.529 atau yang sering kita kenal dengan varian Omicron sebagai virus hasil mutasi dari Covid-19 lainnya. Varian Omicron dipercaya berasal dari negara Afrika Selatan yang memiliki ciri-ciri gejala seperti tenggorokan kering, gatal hingga flu. Varian Omicron menyebabkan berbagai bursa efek di dunia mengalami penurunan yang sangat tajam seperti NIKKEI, HSI hingga NASDAQ, dengan maraknya penurunan pada berbagai indeks bursa diberbagai dunia tentunya sangat masuk akal jika Varian Omicron juga berimbas pada IDX (Bursa Efek Indonesia). Menurut penelitian dari Sheeram Takur (2020) dengan judul *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bursa efek indeks SPX Amerika Serikat menyatakan bahwa pandemi menyebabkan penurunan harga saham dan penelitian dari Karamat Khan & DKK (2020) dengan judul Dampak Pandemi COVID-19 di Pasar Saham Dunia menjelaskan bahwa Covid-19 memberikan penurunan yang signifikan terhadap kondisi*

bursa efek dunia *Sedangkan Menurut Penelitian Zulfitra (2020) dengan judul Reaksi Pasar Modal Indeks LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia menyatakan bahwa Covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan pada Indeks LQ45.*

Dari uraian di atas maka terdapat beberapa alasan untuk melakukan penelitian ini, antara lain, secara penelitian terdahulu bursa efek di dunia mengalami penurunan yang signifikan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, dengan kondisi seperti itu menyebabkan penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah Covid-19 Varian Omicron ini berdampak signifikan atau tidak terhadap Bursa Efek Indonesia melalui Indeks LQ45. Dari beberapa pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Varian Omicron terhadap Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Digital Skala Nasional melalui Indeks LQ45.

2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Varian Omicron

Varian Omicron memiliki kecepatan penularan yang tinggi hingga mencapai 5 kali lipat dari varian sebelumnya termasuk varian Delta. Kecepatan penularan yang terjadi di Afrika Selatan masih dilakukan studi epidemiologi untuk mengetahui apakah hal ini disebabkan oleh Omicron atau faktor lainnya. Salah satunya, jumlah penduduk Afrika Selatan yang telah mendapatkan vaksinasi hanya sebesar 24% saat itu. Penularan varian ini telah menyebar di seluruh dunia, pada tanggal 16 Desember 2021 telah dilaporkan terdapat infeksi Omicron pada 89 negara di seluruh dunia termasuk negara Indonesia.

2.2. Pertumbuhan ekonomi digital nasional



Gambar 1. Perkembangan Ekonomi Digital (Sumber : Kominfo 2019)

Perkembangan teknologi digital yang semakin masif di Indonesia tentunya akan semakin mendorong perkembangan ekonomi digital. Pengembangan ekonomi digital perlu mengedepankan prinsip stabilitas dengan tetap membuka inovasi dan kreasi dalam pengembangan digital. Dalam pengembangan teknologi digital prinsip dasar yang digunakan adalah mendahulukan inovasi dan kreativitas daripada regulasi. Generasi Milenial lebih banyak berperan dalam perkembangan platform teknologi digital sangat memerlukan diskusi dengan golongan senior yang mempunyai segudang pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola suatu sistem jasa keuangan. Ekosistem digital dalam pengembangan teknologi jasa keuangan tidak hanya mengutamakan teknologi digital yang mengacu pada kecerdasan buatan, tetapi perlu juga penerapan kecerdasan kontekstual yang mempertimbangkan kekhasan dan keragaman masyarakat Indonesia. Selain itu ekonomi digital sendiri tidak terpisahkan dari budaya digital, dimana dalam pengembangan ekonomi digital berbasis prinsip sharing economy perlu berkaitan juga dengan pengembangan shared culture.

2.3. Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada pada bursa efek Indonesia yang dimana merupakan gabungan dari berbagai emiten segala sektor yang ada di Indonesia. Indeks LQ45 beranggotakan 45 emiten yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta didukung dengan fundamental keuangan perusahaan yang baik. Indeks LQ45 memiliki kalender keanggotaan setiap 6 bulan sekali yaitu pada Agustus-Januari dan Februari- Juli.

2.4. Penelitian terdahulu

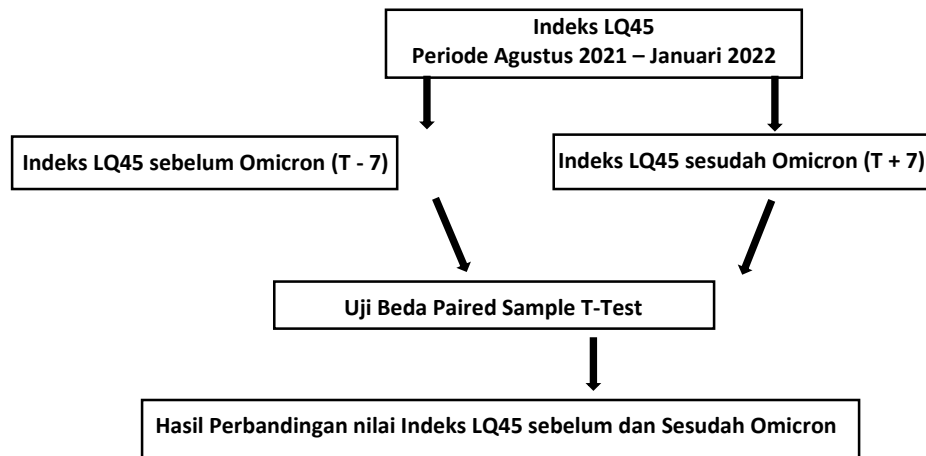
Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Artika Febriyanti (2020) dengan judul Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ45 menyatakan bahwa Hasil uji sampel menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam abnormal return saham perusahaan di indeks LQ-45 antara sebelum dan sesudah Covid-19 di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Hasan Rifa'I & DKK (2020) dengan judul Pengaruh Pandemi covid-19 terhadap IHSG menyatakan bahwa Hasil Paired sample t-Test menunjukkan nilai t hitung nilai IHSG sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 di tahun 2020 memiliki

perbedaan selisih nilai pada bursa efek Indonesia antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitra dan Muliahadi Tumanggor (2020) dengan judul Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada harga saham Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance.

2.5. Kerangka Pemikiran



Bagan 1. Perkembangan Ekonomi Digital

2.6. Hipotesis

Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono 2009).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

1. Adanya perbedaan nilai indeks LQ45 antara sebelum dan sesudah Omicron.

Penelitian menurut Martini dan Henry Anggoro Djohan (2020) dengan judul analisis kinerja saham LQ45 sebelum dan selama Pandemi Covid-19 di Indonesia menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja saham LQ45 sebelum dan selama

Pandemi Covid-19.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai indeks LQ45 antara sebelum dan sesudah adanya varian omicron.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk. tahun 2012-2020. Metode pengumpulan data melalui website IDX dan Perusahaan. Metode Pengujian data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, uji normalitas dan uji paired sample t-test.

4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

4.1. Profil Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah sekumpulan emiten pada bursa efek Indonesia yang memiliki nilai saham paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan periode Februari-Juli dan Agustus – September. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks LQ45 akan selalu berubah. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi suatu emiten ditentukan dari nilai transaksi di pasar reguler. Indeks LQ45 memiliki perusahaan dengan kualitas terbaik dari berbagai sektor seperti sektor perbankan, pertambangan, konsumsi, komoditas, properti hingga teknologi infrastruktur.

Tabel 1. Emiten dari Indeks LQ45 periode Agustus 2021- Januari 2022

1	ACES	10	BMRI	19	INCO	28	MEDC	37	TBIG
2	ADRO	11	BRPT	20	INDF	29	MIKA	38	TINS
3	AKRA	12	BSDE	21	INKP	30	MNCN	39	TKIM
4	ANTM	13	CPIN	22	INTP	31	PGAS	40	TLKM
5	ASII	14	ERAA	23	ITMG	32	PTBA	41	TOWR
6	BBCA	15	EXCL	24	JPFA	33	PTPP	42	TPIA
7	BBNI	16	GGRM	25	JSMR	34	PWON	43	UNTR
8	BBRI	17	HMSR	26	KLBF	35	SMGR	44	UNVR
9	BBTN	18	ICBP	27	MDKA	36	SMRA	45	WIKA

Tabel 2. Perbandingan nilai Indeks LQ45

LQ45 INDEX			
Sebelum Omicron (Desember)	Nilai	Sesudah Omicron (Desember)	Nilai
7	950.167	17	939.406
8	945.590	20	932.169
9	952.509	21	934.960
10	948.610	22	926.935
13	943.713	23	932.441
14	940.345	24	930.957
15	944.485	27	933.492
TOTAL	6.625.419	TOTAL	6.530.360
RATA-RATA	946.488	RATA-RATA	932.909

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LQ45 SEBELUM OMICRON	7	940.345	952.509	946.488.43	4174.243
LQ45 SESUDAH OMICRON	7	926.935	939.406	932.908.57	3808.392
Valid N (listwise)	7				

4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov- Smirnov $> 0,01$. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Uji Kolmogorov-Smirnov	Syarat	Distribusi
Indeks LQ45	0,200	$> 0,05$	Normal

4.4. Uji Paired Sample T-Test

Tabel 5. Hasil uji Paired sample t-test

Variebel	Sig (2-tailed)	Syarat	Keputusan
Indeks LQ45	0,000	$< 0,05$	Memiliki perbedaan yang signifikan

Berdasarkan pada pengujian *paired t -test*, maka hasil hipotesis memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dengan standart yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat dilihat $0,535 < 0,05$. Artinya bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan, sehingga Hipotesis di terima dan dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 sebelum adanya Varian Omicron memiliki perbedaan secara signifikan dibandingkan sesudah adanya Varian Omicron. Hasil analisis data ini memiliki relevansi yang kongkrit karena jika menurut beberapa indeks yang ada didunia juga mengalami hal serupa seperti indeks STI, NIKKEI hingga NASDAQ.

4.5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi teoritis penelitian ini adalah membuka penelitian terbaru terkait perbedaan nilai indeks LQ45 periode agustus 2021 hingga Februari 2022 pada saat sebelum adanya varian omicron dengan sesudah adanya varian omicron. Implikasi manajerialnya adalah pentingnya dalam mengelola portofolio investasi karena krisis dapat datang kapanpun dan selalu menggunakan stop loss.

4.6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai perbandingan kinerja nilai indeks LQ45 periode agustus 2021 hingga januari 2022 antara sebelum dan sesudah adanya

varian omicron di Indonesia. dengan rentang waktu pada 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah adanya omicron.

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah adanya varian omicron pada indeks LQ45 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks LQ45 memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 sebelum adanya Varian Omicron memiliki perbedaan secara signifikan dibandingkan sesudah adanya Varian Omicron.

4.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Pada penelitian ini data yang diperoleh hanya dari satu sumber yaitu nilai indeks LQ45 saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu yang relatif pendek yaitu 7 hari saja.

5. Daftar Pustaka

- Adinugroho, H. Y., Mangifera, L., Putra, R. L. S., Rahma, F. N., Salsabila, C. A., & Martiningsih, D. A. (2021). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Penjualan Jahe Merah di Surakarta. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 22(2), 93-100.
- Adinugroho, H. Y. (2022). *Analisis Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Aneka Gas Industri Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Amalia, H. (2021). Omicron penyebab COVID-19 sebagai variant of concern. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(4), 139-141.
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204-214.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(11).
- Martini, M., & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham Lq45 Sebelum Dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156-167.
- Thakur, S. (2020). Effect of covid-19 on Capital Market with Reference to S&P 500. *Available at SSRN 3640871*.
- Zulfitra, Z., & Tumanggor, M. (2020). Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia. *Jurnal semarak*, 3(3), 1-10.